

REPETISI (*TIKRAR*) DAN ASPEK PSIKOLOGISNYA DALAM SURAT AL-QAMAR

Hafshah Az Zahra Mada Abidah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

hafshahabid135@gmail.com

Abstrak:

Kemukjizatan al-Qur'an tidak akan habis oleh zaman dan dapat dikaji terus menerus. Setiap ayatnya terdapat keindahan dan makna-makna tersembunyi. Salah satunya pada gaya bahasanya yang tidak ada seorangpun dapat menyerupai, termasuk repetisi ayat. Tidak ada sedikitpun kesia-siaan, bahkan banyak rahasia dan fungsi didalamnya. Tanpa banyak disadari memiliki keterkaitan dengan banyak aspek dalam kehidupan, salah satunya bagi aspek psikologis manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Objek utama penelitian ini adalah repetisi (*tikrar*) pada al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Data primer diambil dari al-Qur'an surat al-Qamar itu sendiri, sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berasal dari buku, jurnal, artikel dan literatur-literatur lainnya yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian. Sebagai hasil kesimpulan, repetisi ayat dalam surat al-Qamar memiliki pengaruh terhadap psikologis manusia. Pengulangan ayat "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" di 4 tempat dengan redaksi yang sama persis merupakan sebuah penegasan pada maknanya, bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari. Adanya repetisi ayat ini jika berhasil diresapi dengan benar, maka konsep kemudahan mempelajari al-Qur'an akan tertanam dalam diri dan dapat terinternalisasi dalam kehidupan. Dapat diartikan bahwa al-Qur'an akan hidup dalam diri, keseharian dan kehidupan. Maka rasa tenang akan didapat di dunia maupun akhirat.

Kata Kunci: *repetisi; aspek psikologis; surat al-qamar.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril kurang lebih selama dua puluh tiga tahun secara berangsur-angsur. Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia agar senantiasa berada pada tujuan yang terang dan berada pada jalan yang lurus, serta sebagai penegak fondasi kehidupan agar senantiasa dilandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan segala risalah-Nya¹. Kesempurnaan al-Qur'an terefleksikan dalam cakupan tema yang terkandung didalamnya, seperti hubungan dengan tuhan yakni secara vertikal serta hubungan sesama manusia yakni secara horizontal, dan juga hubungan manusia dengan alam sekitar. Dari hal tersebut saja sudah sangat jelas bahwa begitu kompleks fungsi dan kesempurnaan isi dari al-Qur'an. Selain menjadi petunjuk, al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat terbesar sepanjang peradaban manusia, mukjizat yang kekal hingga akhir zaman. Hal inilah yang

¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001), 1.

menjadikan al-Qur'an berbeda dengan mukjizat nabi yang lain yang hanya bersifat temporal dan materi. Kemukjizatan al-Qur'an dapat dilihat secara multidimensi bukan hanya dari satu aspek saja. Keindahan bahasa yang dimiliki al-Qur'an juga termasuk dari salah satu mukjizat terbesar al-Qur'an, keindahan dan keestetikaan al-Qur'an dapat dilihat dari segi bahasa yang ada didalamnya. Al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah lingkungan yang memiliki keunggulan dalam bidang sastra, khususnya syair atau puisi. Hal itulah yang melatar belakangi keindahan dan keestetikaan bahasa dalam al-Qur'an, yang pada saat itu berfungsi untuk menundukkan bangsa Arab.²

Setiap ayat dalam al-Qur'an disusun bagaikan susunan berlian yang indah, dimana disetiap sisinya memiliki keindahan yang luar biasa. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa kemukjizatan al-Qur'an adalah sebuah peristiwa yang luar biasa, bahkan tidak ada yang mampu untuk menandingi dan menciptakan hal yang serupa dengan al-Qur'an³. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa kemukjizatan al-Qur'an tidak akan pernah habis oleh perkembangan zaman, Allah menurunkan sebuah kitab suci yang dimana tidak sesuatu pun mampu menandinginya, bahkan dari segi keindahan bahasanya saja tidak ada seorang penyair hebat dan dapat membuat hal serupa. Salah satu keindahan bahasa yang dimiliki al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang atau pengulangan redaksi sebuah ayat atau kisah tertentu, sehingga banyak didapati ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan redaksi ayat atau kisah yang sama. Dalam hal ini Allah juga telah berfirman dalam QS az-Zumar ayat 23 yang memiliki arti:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, sebuah kitab yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang...”

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa al-Qur'an sendiri mengakui sebuah realitas bahwa al-Qur'an mengandung ayat yang berulang-ulang⁴. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya pengulangan ayat dalam al-Qur'an, salah satu alasan dari pengulangan ayat dalam al-Qur'an adalah al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan untuk sekian banyak manusia atau dapat disebut sebagai kitab seluruh umat yang digunakan sebagai pedoman kehidupan, oleh karena itu al-Qur'an mengulang-ulang redaksi ayat, kisah dan masalahnya agar umat manusia yang menjadikannya sebagai pedoman dapat dengan mudah mengingat-ingat ajaran tersebut.

Kemukjizatan al-Qur'an dalam aspek kebahasaan ini merupakan salah satu cabang dari ilmu *Balaghah*. Cabang keilmuan ini mengkaji tentang kebahasaan, dalam ilmu *Balaghah* apabila suatu kata atau kalimat yang disebutkan berulang kali dengan penyebutan yang serupa dikenal dengan *tikrar*⁵. *Tikrar* dalam al-Qur'an baik dari segi ayat maupun makna tentunya memiliki fungsi dan hikmah tersendiri. Pengulangan pada ayat-ayat al-Qur'an ini tidak ada yang sia-sia, karena pada setiap pengulangannya memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Hal ini tentunya menjadikan daya tarik tersendiri bagi para akademis untuk menelaah lebih jauh makna dari pengulangan redaksi ayat dalam al-Qur'an, contoh surat yang banyak dikaji dalam hal ini adalah pada surat ar-

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1997), 112.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, 23.

⁴ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 8-9.

⁵ Khalid ibn Usman al-Sabt, *Qawaid al-Tafsir Jam'an Wa Dirasah*, Juz 1, (Beirut: Dar Ibn 'Affan, 2000), 700.

Rahman, al-Mursalat, asy-Syu'ara, dan al-Qamar karena memang dapat dilihat dengan tersurat bahwa redaksi ayat yang ada dalam surat-surat tersebut memang berulang secara pelafalannya. Fungsi dan hikmah *tikrar* tentunya memiliki keistimewaan tersendiri bagi kehidupan serta berdampak bagi kejiwaan manusia atau sering disebut psikologi manusia, maka secara otomatis juga berdampak bagi kehidupan sosial manusia dalam artian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa al-Qur'an sangat dekat dengan kehidupan manusia bahkan ayat-ayat didalamnya jika dipelajari dan didalami lebih lanjut secara otomatis dapat membangun kejiwaan atau psikologi dan dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Begitu pula dengan keindahan bahasa al-Qur'an khususnya pada *tikrar* atau pengulangan ayat dalam al-Qur'an. Hal ini sama seperti ketika seseorang berulang-ulang menanamkan suatu motivasi atau penyemangat hidup, maka secara otomatis pola pikirnya akan tertanam sedemikian rupa.

Dari pemaparan diatas, penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai aspek psikologis *tikrar* dalam al-Qur'an bagi manusia. Melihat dari banyaknya ayat *tikrar* dalam al-Qur'an tentunya makna, fungsi dan hikmah pengulangan di setiap ayat pada surat-surat tersebut juga akan memiliki perbedaan. Maka penelitian ini berfokus pada *tikrar* dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang memiliki arti "*Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*". Pengulangan ayat pada surat al-Qamar ini memiliki lafadz yang benar-benar sama, namun pada setiap ayatnya memiliki makna tersirat masing-masing. Pemaknaan tersurat yang terdapat dalam lafadz ayat tersebut pada ke empat tempat adalah Allah menciptakan al-Qur'an untuk diambil pelajaran-pelajaran didalamnya. Dalam makna lain juga dapat diartikan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan lafadz yang mudah untuk dihafal dan dipelajari⁶. Hal inilah yang kemudian akan diteliti dan diuraikan secara lanjut mengenai aspek psikologis yang ada pada *tikrar* (pengulangan ayat al-Qur'an) dalam surat al-Qamar, penulis juga akan mengidentifikasi nilai-nilai *tikrar* dalam surat al-Qamar yang dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan teori internalisasi Kama Abdul Hamka dan Encep Syarief Nurdin. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an surat Al-Qamar. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai literatur seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang masih dalam ruang lingkup tema penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder. Setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan menelaah dengan pendekatan teori internalisasi Kama Abdul Hamka dan Encep Syarief Nurdin yang akan menghasilkan pemaparan terkait bagaimana repetisi dalam surat al-Qamar bagi psikologis manusia, serta bagaimana internalisasi repetisi bagi kehidupan sehari-hari.

⁶ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*. jilid 17, Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 473-474.

Dalam penelitian ini menggunakan satu bentuk analisis, yaitu analisis kritis yang bertujuan untuk menemukan aspek psikologis dan menelaah proses internalisasi yang terdapat dalam repetisi ayat dalam surat al-Qamar tersebut.

Pembahasan

Gambaran dan Tema Pokok Surat Al-Qamar

Surat Al-Qamar tergolong surat Makkiah dan terdiri dari 55 ayat⁷. Surat al-Qamar ini juga disebut sebagai surat *iqtarabat*, nama ini diambil dari awalan ayat dari surat tersebut. Penamaan surat al-Qamar diambil dari lafadz al-Qamar pada ayat pertama surat ini yang memiliki makna terbelahnya bulan sebagai salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW⁸. Surat ini memiliki keterkaitan yang unik dengan surat sebelumnya yaitu surat an-Najm dari kesinambungan akhir ayat an-Najm yang berbunyi *azifatul-azifah* (telah dekat terjadinya hari kiamat) kemudian awal surat al-Qamar dengan bunyi ayat *'Iqtarabat al-sa'ah* (telah dekat datangnya saat itu). Menurut Jalaludin As-Suyuti kedua surat ini juga memiliki keterkaitan yang indah dari namanya⁹.

Dalam surat al-Qamar menjelaskan mengenai hari kiamat yang dekat kehidupan, serta seluruh benda di alam semesta akan rusak. Allah juga menjelaskan bahwa orang kafir selalu berpaling dan mendustakan tiap kali melihat tanda kenabian seraya berkata “sesungguhnya ini adalah sihir darimu (muhammad)”. Kemudian Allah juga berfirman bahwa perbuatan orang kafir itu sebentar lagi akan berakhir, sedangkan kaum muslim akan segera tegak. Selanjutnya dalam surat al-Qamar Allah menerangkan bahwa telah jelas balasan yang diberikan kepada umat yang mendustakan Allah dan utusanNya sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia setelahnya jika mereka dapat berpikir. Dalam surat ini pula dijelaskan secara lebih terperinci perihal umat-umat yang mendustakan utusan Allah¹⁰.

Pokok-pokok yang terkandung dalam surat al-Qamar antara lain sebagai berikut: **Pertama**, terdapat pada ayat satu tentang seruan bahwa datangnya hari kiamat telah dekat. Seluruh alam semesta merupakan ketetapan Allah¹¹ dan seluruh perbuatan manusia bahkan yang kecil pun akan dicatat oleh malaikat¹². **Kedua**, penjelasan tentang kisah-kisah umat terdahulu yang mendustakan Nabi mereka, seperti kebinasaan kaum Nuh¹³, Kaum Hud¹⁴, Kaum Shalih¹⁵, Kaum Luth¹⁶ dan kebinasaan Firaun¹⁷. **Ketiga**, tentang dikumpulkannya orang-orang kafir di akhirat kelak dalam keadaan hina dan akan diberi

⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz XIX, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1951), 68.

⁸ Said Agil Husin Al-Munawwar dan Masykur Hakim, *Ijaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama, 1994), 22.

⁹ Abu al-Tsana' Syihabuddin as-Sayyid Mahmud Afandi al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim wa Al-Sab' Al-Matani*, jilid. XV, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1997), 112-113.

¹⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz XXVII, 71.

¹¹ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), Q.S. Al-Qamar: 3.

¹² Q.S. Al-Qamar: 52-53.

¹³ Q.S. Al-Qamar: 9-17.

¹⁴ Q.S. Al-Qamar: 18-22.

¹⁵ Q.S. Al-Qamar: 23-32.

¹⁶ Q.S. Al-Qamar: 33-40.

¹⁷ Q.S. Al-Qamar: 41-55.

balasan yang setimpal atas perbuatannya di dunia¹⁸. Serta peringatan kepada kaum musyrikin bahwa tidak ada satupun kaum yang lebih kuat dari kaum terdahulu yang telah dibinasakan oleh Allah SWT¹⁹.

Ayat yang Diulang atau Repetisi Dalam Surat Al-Qamar

Repetisi atau pengulangan ayat (*tikrar*) pada surat al-Qamar ini ada pada ayat yang memiliki arti:

“Maka betapa dahsyatnya adzab-Ku dan peringatan-Ku”.

Ayat ini diulang dalam redaksi yang sama persis sebanyak 4 kali dalam surat al-Qamar, pada ayat ke-16, 18, 21 dan 30.

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Sama seperti repetisi pada ayat sebelumnya, ayat ini juga memiliki pengulangan redaksi ayat yang sama persis, diulang sebanyak 4 kali pada ayat 17, 22, 32 dan 40. Pokok pembahasan penelitian ini akan fokus pada pengulangan ayat ini.

Penjelasan Pengulangan Ayat pada Surat Al-Qamar

Pada surat al-Qamar terdapat dua redaksi ayat yang diulang seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Dalam sub bab ini penulis akan fokus pada penjelasan repetisi ayat surat al-Qamar pada redaksi ayat *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*. Pengulangan ayat pada redaksi ini sebanyak 4 kali pada ayat 17, 22, 32 dan 40. Pada ayat-ayat tersebut memiliki beberapa peran antara lain:

1. Sebagai penutup dari setiap kisah-kisah Nabi. Misal pada akhir kisah kaum luth yang dipasangkan dengan ayat sebelumnya *“Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku”*²⁰.
2. Sebagai penjelas bahwa kisah-kisah yang secara khusus terdapat pada surat al-Qamar adalah sebagai nasehat dan pelajaran, bukan sekedar sejarah saja.
3. Adanya pengulangan pada ayat ini sebanyak empat kali dengan redaksi ayat yang sama persis, menandakan ayat ini sebagai penegasan secara maknanya yakni al-Qur'an itu mudah dipelajari dan ditanam dalam diri setiap muslim²¹.

Repetisi (*Tikrar*) Ditinjau dari Aspek Psikologis

Psikologi memiliki pendapat jika semakin sering terjadi pengulangan terhadap sesuatu perkara, maka bisa menciptakan aliran pola pikir dan perasaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap masing-masing individu ataupun golongan dengan cara infeksi atau penularan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perubahan emosi manusia tidak dapat dilakukan dengan sekali kejadian saja namun harus melalui kejadian yang berulang-ulang. Repetisi atau pengulangan inilah yang merupakan satu-satunya cara menyatukan emosi dengan perasaan serta dapat memfokuskan sisi-sisi yang mempengaruhi masuknya

¹⁸ Q.S. Al-Qamar: 47-51.

¹⁹ Q.S. Al-Qamar: 43-46.

²⁰ Q.S. Al-Qamar: 39.

²¹ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara', *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Jilid IV, (Bairut, Al-Maktabah Al-Asriyyah, 1997), 238.

emosi-emosi lain pada perasaan. Karena dengan memiliki perasaan yang kuat terhadap sesuatu maka hal itu cukup memberi batas aktivitas seseorang dalam menentukan arah kehidupannya. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa pengulangan terhadap segala sesuatu termasuk perkataan dapat mempengaruhi motivasi dan emosional manusia serta bisa membentuk perasaan manusia yang berujung pada terciptanya sebuah dorongan dalam berperilaku²².

Menurut psikologis terdapat aspek psikologis dalam penerapan repetisi atau pengulangan. Karena itulah pemilik perusahaan memakai media iklan secara berulang kali dalam bermacam visual dan kesempatan guna untuk mempengaruhi kejiwaan para pendengar maupun pembaca iklan, yang kemudian jika dilakukan berulang kali akan mendorong mereka untuk tertarik dan menjadi konsumen. Pengulangan terhadap pengetahuan, nilai dan pemikiran tertentu kepada manusia dapat menimbulkan ketetapan hal tersebut dalam benak manusia. Hal tersebut dijelaskan oleh pakar psikolog modern mengenai pentingnya pengulangan pada proses pembelajaran. Berbagai perindustrian dan organisasi komersial juga menghimbau akan pentingnya pengulangan untuk meyakinkan dan menetapkan ide dalam alam bawah sadar manusia. Dari hal ini mereka kemudian menciptakan iklan komersial yang ditayangkan secara berulang-ulang pada berbagai macam produk dan ide tertentu kepada manusia dengan tujuan mempengaruhi serta menularkan kecenderungan pada manusia terhadap produk yang mereka perdagangkan²³.

Begitu pula penerapan repetisi dalam al-Qur'an yang diciptakan sedemikian bagus dan rapinya. Repetisi atau pengulangan dalam al-Qur'an dapat ditemukan pada realita yang berhubungan dengan akidah dan perkara gaib. Tujuan dari hal tersebut tidak lain untuk memberi ketetapan dan memantapkan pada naluri manusia akan pentingnya tauhid serta pengakuan bahwa hanya Allah saja satu-satunya pusat keyakinan dari seluruh agama, kepercayaan atau iman kepada hari kebangkitan, hari perhitungan, hari kiamat, adanya pahala dosa dan siksa di kehidupan akhirat. Adanya pengulangan dalam al-Qur'an pada tema tertentu adalah bukti bahwa adanya hikmah dan tujuan tertentu didalamnya yakni untuk memantapkan dan menanamkan keyakinan dalam diri manusia.

Selain perihal akidah dan perkara gaib, dalam al-Qur'an juga banyak repetisi terhadap kisah-kisah para Nabi yang tentunya memiliki tujuan agar tertanam dalam diri manusia bahwa seluruh agama yang dibawa oleh para Nabi sejak dulu memang berasal dari Allah SWT. Menanamkan bahwa hanya Allah yang mengutus semua Nabi pada masa yang berbeda untuk umat manusia yang bertujuan untuk memberi petunjuk dan penyeru kepada ajaran tauhid kepada Allah. Selain hal tersebut al-Qur'an juga berulang kali menjelaskan balasan yang akan didapat oleh kaum yang selalu mendustakan Nabi mereka serta Nabi Muhammad, serta peringatan atas akibat atas perbuatan mereka. Hal ini tidak lain juga bertujuan untuk menanamkan dalam diri manusia atas balasan yang diterima apabila melakukan hal yang serupa²⁴.

Repetisi ayat al-Qur'an pada kisah-kisah Nabi bukan pengulangan kisahnya secara utuh, namun al-Qur'an mengulangi kejadian-kejadian yang memang sesuai dengan kondisi yang makna ada dalam surat tersebut. Saat repetisi kisah itu dimuat, maka hal tersebut biasanya mengungkapkan makna baru yang belum disebutkan dalam surat sebelumnya, serta tidak jarang terjadi perubahan pada beberapa uraian lafadznya. Al-

²² M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 206.

²³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2004), 22.

²⁴ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an wa 'ilm Al-Nafs*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 1987), 162-164.

Qur'an tidak menjelaskan kisah Nabi secara berurutan namun menguraikan kisah-kisah tersebut sesuai dengan kondisi agar dapat dijadikan contoh dan pelajaran pada manusia.

Repetisi pada dasarnya bisa mengukuhkan pelajaran, baik yang dapat dipelajari dari kebiasaan baik maupun buruk. Pengulangan penjelasan tentang kebiasaan buruk yang dilakukan oleh umat terdahulu menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri mereka sehingga sulit sekali untuk dilepaskan kecuali dengan kemauan yang kuat, usaha yang serius dan konsisten. Al-Qur'an juga menggambarkan betapa sulitnya para utusan Allah terdahulu untuk mengajak dan meyakinkan golongan pendusta kepada ajaran tauhid, karena mereka sangat berpegang teguh kepada ajaran dan peribadatan yang mereka anut sejak lama²⁵.

Selain itu al-Qur'an telah mengisyaratkan secara berulang kali kepada manusia terhadap kelalaian kepada Allah dan terperangkapnya mereka dalam kekufuran, perbuatan maksiat sehingga membuat mereka tidak siap menerima tauhid dengan mudah dikarenakan dosa yang mereka miliki²⁶. Landasan dari teguhnya manusia terhadap perbuatan maksiat mereka adalah pengaruh dari pengulangan perbuatan tersebut secara terus menerus sehingga dapat menutupi hati nurani dengan karat dosa yang mengakibatkan mereka sulit untuk membedakan kebenaran dan keburukan serta mengakibatkan jiwa sulit terlepas dari kebiasaan buruk tersebut, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Muthaffifin ayat 14:

*"Sekali-kali tidak, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka"*²⁷.

Aspek Psikologis pada Repetisi Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40

Pengulangan lafadz, makna dan nilai tertentu seringkali menyebabkan lafadz, makna dan nilai tersebut tertanam kuat dalam benak. Beberapa studi para psikolog modern mengungkapkan pentingnya pengulangan dalam proses belajar. Perusahaan-perusahaan perdagangan dan perindustrian telah mengetahui pentingnya pengulangan dalam menguatkan sebuah opini dalam hati orang-orang. Mereka telah mengeluarkan banyak biaya untuk promosi yang bertugas mengulang-ulang penawaran opini tertentu kepada orang-orang dengan tujuan mempengaruhi sikap orang-orang untuk membeli bahkan memborong barang dagangan mereka²⁸.

Setelah adanya pemaparan dari repetisi atau pengulangan ayat pada al-Qur'an, secara langsung memberikan gambaran bahwa repetisi ini memiliki fungsi yang berperan besar dalam memberikan pemahaman makna yang terkandung didalam ayat al-Qur'an kepada umat manusia. Pada repetisi surat al-Qamar yang memiliki arti "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" tentu saja memiliki tujuan khusus bagi pembacanya, salah satunya adalah sebagai pemberitahuan bahwa makna yang terkandung didalam ayat ini merupakan makna yang penting untuk diingat. Melihat dari makna ayat 17, 22, 32 dan 40 pada surat al-Qamar ini maka dapat dipastikan bahwa Allah ingin menegaskan bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, dengan adanya pengulangan pada makna yang begitu penting ini maka secara tidak langsung akan menjadikan pola pikir serta alam bawah

²⁵ Abd Al-Wahhab Hamudah, *Al-Qur'an wa 'Ilm Al-Nafs*, (Kairo: Dar Al-Qalam, 1962), 103-205.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 89.

²⁷ Q.S. al-Muthaffifin: 14.

²⁸ Alfred Adler, *Understanding Human Nature*, (New York: Greenberg, 1927), 127.

sadar pembacanya akan tergiring kepada pemikiran bahwa Allah telah memberi kemudahan dalam mempelajari al-Qur'an. Pengulangan terus-menerus akan mengakibatkan proses penyusunan informasi-informasi dan hakikat-hakikat baru.

Dengan adanya penanaman pola pikir kedalam alam bawah sadar secara tidak langsung yang disebabkan oleh repetisi ayat ini maka pembaca secara otomatis akan mudah memahami ayat al-Qur'an. Dengan demikian al-Qur'an dan kandungannya dapat hidup dalam dirinya. Dalam artian seseorang yang berhasil menangkap pemahaman dari adanya repetisi ayat 17, 22, 32 dan 40 pada surat al-Qamar ini akan dapat membuat al-Qur'an itu hidup dan terinternalisasi dalam keseharian dan kehidupannya.

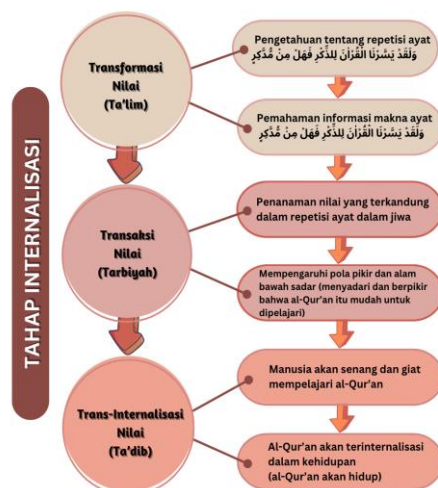
Dengan adanya pengaruh psikologis dari repetisi ayat pada manusia akan memberi pengaruh terhadap pandangan, persepsi, motivasi dan akan berujung pada perilaku. Dalam artian secara bertahap adanya repetisi ayat al-Qamar ini akan memberi doktrin pada nilai yang nantinya akan diwujudkan dalam sikap dan berperilaku manusia sebagaimana perilaku dan sikap yang sudah tertulis dalam ayat-ayat al-Qur'an. Perubahan perilaku secara bertahap ini jika dilakukan dengan konsisten dan diulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dapat menghidupkan apa yang ada dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan artian al-Qur'an ini akan hidup didalam diri manusia dan tertuang pada kegiatan sehari-hari²⁹.

Internalisasi Repetisi Surat Al-Qamar dalam Kehidupan

Internalisasi adalah buah dari tertanamnya pengetahuan dan nilai dalam diri manusia. Dengan munculnya internalisasi ini menandakan bahwa pengetahuan dan nilai yang ada dalam diri berhasil merubah pola pikir dan alam bawah sadar yang secara otomatis akan mempengaruhi tingkah laku. Dalam repetisi juga terdapat internalisasi yang dapat merubah kehidupan individu apabila nilai yang terkandung dalam ayat repetisi ini telah tertanam dalam diri dan mempengaruhi alam bawah sadar, serta muncul sebagai perilaku yang terlihat dalam kehidupan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya pemahaman secara mendalam repetisi pada surat al-Qamar ini akan melahirkan penanam secara kuat kedalam diri manusia jika al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Jika manusia telah mengerti maksud dari al-Qur'an mudah untuk dipelajari, maka mereka akan senantiasa senang dalam mempelajari segala sesuatu yang terdapat dan berkaitan dengan al-Qur'an. Adanya hal tersebut secara langsung manusia akan menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Rentetan peristiwa inilah yang disebut dari internalisasi nilai repetisi yang terkandung dalam surat al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Jika digambarkan tahapannya maka akan seperti ini,

²⁹ Muhammad Utsman Najati, *Al-Idrakul Hissiyu 'indabni Sinu Bahtsun fi 'Ilmi Nafsi 'Indal 'Arab*, 137-138.



Bagan 1. Proses atau Tahap Internalisasi Ayat Repetisi pada Surat Al-Qamar

Dari tahapan diatas dapat diketahui secara jelas bahwa hasil dari internalisasi repetisi ayat dalam surat al-Qamar adalah hidupnya al-Qur'an dalam keseharian dan kehidupan manusia. Dari hal ini pula penulis beranggapan bahwa indikator terbesar tercapainya hasil internalisasi repetisi ayat yang memiliki arti “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” pada surat al-Qamar yang maksimal adalah terciptanya ketenangan, keamanan dan ketentraman jiwa dalam hidup yang disebabkan oleh kesenangan dan kesungguhan dalam mempelajari al-Qur'an yang akan menjadikan bertambahnya iman dan ketaatan kepada Allah SWT.

Tidak terlepas dari itu semua, wujud internalisasi repetisi ayat pada al-Qur'an juga memiliki peranan yang besar bagi kehidupan, antara lain:

1. Repetisi (pengulangan) dapat memberi pengaruh terhadap motivasi

Motivasi memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan. Apabila ada motivasi kuat untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang ada juga berkembang, maka seseorang cenderung akan mencurahkan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang tepat agar tujuan tersebut tercapai. Dengan adanya motivasi yang kuat terhadap suatu tujuan juga akan menjadikan permasalahan yang dihadapi di jalan selalu diselesaikan secara sungguh-sungguh sampai mendapatkan solusi yang tepat³⁰.

Banyak studi eksperimental yang baru-baru ini dilakukan terhadap hewan dan manusia. Dalam pembinaan spiritual kaum muslimin, al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode dalam membangkitkan motivasi mereka untuk senantiasa belajar. Beberapa metode yang digunakan al-Qur'an adalah metode *targhib* dan *tarhib* (*reward* dan *punishment*), selain itu al-Qur'an juga menggunakan cerita-cerita untuk menggugah ketertarikan. Tidak hanya sampai disitu al-Qur'an juga melengkapi metodenya tersebut dengan berbagai macam gaya bahasa yang indah dan menarik, salah satunya adalah repetisi atau pengulangan ayat al-Qur'an. Al-Qur'an menggunakan metode-metode tersebut guna untuk membangkitkan motivasi umat

³⁰ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008, 11-12, diakses pada 2 februari 2023, [https://www.academia.edu/31889756/Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa](https://www.academia.edu/31889756/Minat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa)

manusia agar senantiasa mau mempelajari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup mereka³¹.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi perhatian dan persepsinya. Hal ini terungkap dalam banyak hasil penelitian eksperimen modern. Kenyataan ini pun telah ditunjukkan al-Qur'an pada banyak tempat ketika menerangkan keimanan dapat membuat kaum mukminin siap dan penuh perhatian untuk menyimak ayat-ayat al-Qur'an yang dirunkan, lalu mereka memahaminya dengan penuh kesadaran dan pemahaman yang akurat. Tidak hanya sekedar memahami namun juga menginternalisasikan pemahaman tersebut ke dalam tingkah laku sehari-hari. Dari sini dapat dikatakan bahwa motivasi manusia terhadap sesuatu dapat mempengaruhi kegigihan untuk mendapatkan tujuan yang dia inginkan. Begitulah cara kerja repetisi ayat al-Qur'an dalam mempengaruhi motivasi manusia dengan memunculkan secara berulang ayat yang penting dan menegaskan ayat tersebut dengan repetisi itu sendiri³².

Begitu pula dengan repetisi pada surat al-Qamar yang juga meningkatkan motivasi umat manusia khususnya umat muslim untuk senantiasa mempelajari al-Qur'an, karena telah jelas termaktub dalam ayatnya bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Hal tersebut bukan sembarang tulisan, melainkan firman Allah SWT yang sudah jelas kebenarannya, maka tentunya Allah SWT akan memberi kemudahan-kemudahan didalamnya (mempelajari al-Qur'an).

2. Repetisi (pengulangan) dapat memperkuat hasil belajar

Berkaitan dengan repetisi yang terdapat dalam al-Qur'an, para psikolog berpendapat bahwa dalam menjalani berbagai aktivitas terutama dalam belajar, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dijauhkan dari kelupaan maka sebaiknya dilakukan dengan berulang-ulang. Sesuatu pelajaran jika diulang-ulang akan lebih baik daripada mempelajari sesuatu dalam tempo waktu lama namun tanpa diulang. Sebab sebuah ingatan akan dengan mudah terbentuk apabila dilakukan dengan pembagian waktu yang berulang. Belajar dengan metode pengulangan akan lebih efektif daripada belajar terus-menerus tanpa adanya pengulangan. Semakin banyak pengulangan terhadap suatu pelajaran akan membuahkan hasil ingatan yang semakin baik pula³³.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik pelajaran dan pedoman bagi seluruh alam yang diberikan Allah kepada manusia. Fenomena gaya bahasa yang dimiliki al-Qur'an pada model repetisi (pengulangan) adalah sebuah bentuk penegasan dari Allah kepada umat manusia bukan hanya dengan tujuan memantapkan keyakinan mereka, akan tetapi juga dimaksudkan agar umat manusia tidak lalai terhadap apa yang telah difirmankan oleh Allah dan apa yang sudah diajarkan oleh para utusan Allah.

Hal ini tentunya juga memiliki kaitan dengan pengulangan ayat pada surat al-Qamar. Dengan diulangnya ayat "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" secara berkala pada 4 tempat dengan redaksi ayat dan makna yang sama persis menandakan bahwa pengulangan ini sebagai pengingat agar umat manusia tidak lupa bahwa al-

³¹ Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Manhajun Tarbawiyun Faidhun fil Qur'an*, (Kuwait: Al-Wa'i Al-Islamy, 1971), 185.

³² Muhammad Utsman Najati, *Al-Idrakul Hissiyu 'indabni Sinu Bahtsun fi 'Ilmi Nafsi 'Indal 'Arab*, 289-293.

³³ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, 206.

Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Pelajaran yang terdapat dalam al-Qur'an menjadi mudah dipelajari dan diingat karena telah disusun dengan indah, rapi dan dengan metode-metode yang luar biasa. Sehingga secara tidak langsung pengulangan ayat ini juga mengingatkan bahwa penerapan al-Qur'an dalam kehidupan juga mudah apabila umat manusia mau mempelajari pedoman kehidupan ini dengan tekun dan penuh keyakinan serta memiliki tujuan keridhoan Allah dalam hidup mereka.

3. Repetisi (pengulangan) dapat menjadi metode dakwah.

Metode repetisi (pengulangan) dalam al-Qur'an secara tidak langsung dapat digunakan sebagai metode dakwah yang sangat tepat dan efektif. Dengan selalu mengulang materi, namun memberikan bumbu di dalamnya sehingga tidak terkesan monoton, hal ini juga diajarkan dalam al-Qur'an pada fenomena repetisi ini. Berdakwah secara berulang-ulang tentu akan lebih banyak mendapatkan respon dan lebih dapat dicerna daripada dilakukan hanya sekali dua kali saja. Teori repetisi dakwah, ajakan atau propaganda tidak hanya ditangkap oleh para pendakwah saja, bahkan propaganda periklanan, kampanye dan obral dagang sangat membutuhkan repetisi. Semakin sering dan berulang-ulang produk-produk dikampanyekan dalam media bentuk cetak maupun elektronik maka akan semakin banyak mendapat sambutan dari konsumen. Hal yang sama pun terjadi pada kampanye partai, semakin sering dan berulang-ulang partai mengkampanyekan misi dan visi mereka maka semakin cepat dan banyak juga masyarakat yang merespon.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengulangan penjelasan pemikiran tertentu biasanya biasanya bisa menimbulkan penetapan pemikiran tersebut dalam benak manusia. Hal ini telah dijelaskan oleh pakar psikolog modern tentang pentingnya pengulangan dalam proses belajar dan menjalani kehidupan³⁴. Para organisasi komersial dan industri juga mengingatkan betapa pentingnya pengulangan untuk memantapkan dan menetapkan sebuah ide dalam benak manusia. Maka dari itu mereka menciptakan iklan komersial yang ditayangkan secara berulang mengenai ide-ide tertentu dengan tujuan agar bisa mempengaruhi kecenderungan dan pemikiran mereka dalam rantai produk yang mereka perjual belikan³⁵.

Metode propaganda yang sudah dilakukan oleh periklanan masa kini juga telah dilakukan oleh para da'i sekarang. Mengingat semakin banyak kemungkaran, kerusakan, penurunan moral yang melanda masyarakat dewasa ini. Para da'i dan umat muslim harus sering mengulang pesan dakwah mereka karena semakin sering pesan tersebut diulang maka akan semakin banyak pula umat manusia yang merespon ajakan mereka.

Kesimpulan

Meninjau kembali pembahasan yang telah diteliti atas repetisi atau pengulangan ayat dalam surat al-Qamar dan keterkaitannya terhadap aspek psikologis bagi manusia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Repetisi atau pengulangan dalam al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari i'jaz dan keindahan yang dimiliki oleh al-Qur'an dari segi bahasanya. Dengan adanya repetisi ini al-Qur'an dapat senantiasa memberi informasi baik perintah, peringatan, maupun pelajaran secara berulang kepada pembacanya, tentunya dengan tujuan

³⁴ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulum Al-Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, ter. Amirul Hasan, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 10.

³⁵ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, 163.

utama agar makna dari repetisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mudah diingat oleh manusia khususnya umat muslim. Hal inilah yang menjadikan repetisi ayat erat kaitannya dengan aspek psikologis yang terdapat dalam jiwa manusia. keberadaan alasan-alasan adanya repetisi merupakan bukti nyata bahwa repetisi memang berpengaruh bagi psikologis manusia. Begitu pula mengerucut pada repetisi yang terjadi dalam al-Qamar pada lafadz “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” yang diulang sebanyak 4 kali dengan redaksi yang sama persis, juga memiliki dampak yang banyak terhadap psikologis manusia. Bahkan jika makna ayat ini diresapi secara utuh akan menjadikan ketentraman dalam kehidupan. karena adanya proses penginternalisasian nilai dan aspek yang terkandung dalam ayat tersebut kedalam diri manusia dan dalam kehidupan mereka. Dapat dilihat dari maknanya yang menjelaskan dan menegaskan bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari, jika hal ini tertanam dalam diri manusia maka secara langsung mereka juga akan merasa mudah bahkan senang untuk mempelajarinya karena adanya kemudahan tersebut. Dengan adanya kemudahan dan kesenangan itu maka kandungan dalam al-Qur'an akan hidup dalam diri mereka.

2. Beberapa internalisasi repetisi ayat al-Qur'an dalam kehidupan adalah: **Pertama**, repetisi dapat memberi pengaruh terhadap motivasi atau dapat membangun motivasi. **Kedua**, repetisi dapat memperkuat hasil belajar. **Ketiga**, repetisi dapat digunakan sebagai metode dakwah.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Adler, Alfred. 1927. *Understanding Human Nature*. (New York: Greenberg).
- Al-Alusi, Abu al-Tsana' Syihabuddin as- Sayyid Mahmud Afandi. 1997. *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim wa Al-Sab' Al-Matani*. (Beirut: Dar Al-Fikr).
- Al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan. 1971. *Manhajun Tarbawiyun Faidhun fil Qur'an*. (Kuwait: Al-Wa'i Al-Islamy).
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1951. *Tafsir Al-Maraghi*. (Beirut: Dar Al-Fikr).
- Al-Sabt, Khalid ibn Usman. 2000. *Qawaid al-Tafsir Jam'an Wa Dirasah*. (Beirut: Dar Ibn 'Affan).
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala, (Jakarta: Pustaka Azzam).
- Amal, Taufik Adnan. 2001. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA)).
- Arifin, M. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur*. diakses pada 2 februari 2023. [https://www.academia.edu/31889756/Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa](https://www.academia.edu/31889756/Minat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa)
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1997. *Ulum Al-Qur'an: Studi Kompleksitas Al Qur'an*, ter. Amirul Hasan. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press).

Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies

Volume 2 Nomor 1 2022

ISSN (Online): 2808-1749

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>

- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat ayat yang beredaksi Mirip*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT. Rafika Aditama).
- Hakim, Masykur dan Said Agil Husin Al-Munawwar. 1994. *Ijaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. (Semarang: Dina Utama).
- Hamudah, Abd Al-Wahhab. 1962. *Al-Qur'an wa 'Ilm Al-Nafs*. (Kairo: Dar Al-Qalam).
- Najati, Muhammad Usman. 1987. *Al-Qur'an wa 'ilm Al-Nafs*. (Kairo: Dar Al-Syuruq).
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat al-Qur'an ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. (Bandung: Mizan, 1997).
- _____. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka).
- Zara', Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al Azim*. (Bairut, Al-Maktabah Al-Asriyyah).